

THE ROLE OF PARENTING STYLE TO JUVENILE DELINQUENCY IN SMA X KABUPATEN PASAMAN

(PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMA X KABUPATEN PASAMAN)

Febri Sebriend¹, Mario Pratama²

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

Email: febri10sibodak@gmail.com, m.pratama024@gmail.com

Abstract: *The role of parenting style on juvenile delinquency in students of SMA X Kabupaten Pasaman.* This study aims to the role of parenting styles for juvenile delinquency in students at SMA X Kabupate Pasaman. The population of this research is the students of SMA X Kabupaten Pasaman and the sample is 100 subjects. In this study, using quantitative methods and using random sampling technique. In the method of retrieving data used 2 scales, namely the parenting style scale, amounting to 25 items with a reliability coefficient of .857 and a juvenile delinquency scale of 25 items with a reliability coefficient of .854. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The result of hypothesis testing of parenting is $F = 42,878$ with a significant level of .000 ($p < .05$), which means that there is a role for parenting with juvenile delinquency. The results of this study show a significant role in authoritarian and permissive parenting styles for juvenile delinquency, whereas in authoritative parenting there is no significant role for juvenile delinquency.

Keywords: Parenting style, juvenile delinquency, adolescents

Abstrak: *Peran pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMA X Kabupaten Pasaman.* Pengkajian ini tujuannya untuk mengetahui peran pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMA X Kabupaten Pasaman. Populasi penelitian kali ini yaitu siswa SMA X Kabupaten Pasaman dan sampel berjumlah 100 orang subjek. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan digunakan *teknik random sampling*. Pada metode mengambil data digunakan 2 skala, yaitu skala pola asuh orangtua yang berjumlah 25 item dengan koefisien reliabilitas sebesar .857 dan skala kenakalan remaja yang jumlahnya 25 item dengan koefisien reliabilitas sebesar .854. Teknik analisis data dipergunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terdapat peran pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja. Pola asuh *authoritarian* dan *permissive* memiliki kontribusi terhadap kenakalan remaja, sedangkan pada pola asuh *authoritative* tidak berperan signifikan pada kenakalan remaja.

Kata Kunci: Pola asuh, kenakalan remaja, remaja

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu peralihan di masa perkembangan usia di antara 11 tahun bahkan mencapai usia 20 awal serta menyertakan perubahan yang cukup pada perubahan taransposisi fisik, psikis, dan sosialnya berdampingan (Papalia, Old & Feldman, 2009). Remaja adalah masa peralihan seorang anak kecil ke masa penuaan. Pada perkembangan ini terjadi perubahan fisik, psikologis, sosial, dan hormonal (Santrock, 2003). Remaja mudah sekali marah, mudah terangsang, dan emosi yang cenderung meledak, remaja tersebut tidak berusaha dalam mengendalikan perasaannya hal ini membuat remaja melakukan tindakan yang salah dan merugikan (Santrock, 2014).

Remaja yang membuat kesalahan dalam lingkungan dan keluarga membuat kekesalan sehingga peralihannya dengan melakukan kenakalan remaja. Santrock (2014) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah acuan terhadap perilaku yang sangat luas dengan akhlak tidak bisa diterima di lingkungan sosialnya, seperti pelanggaran yang dilakukan di sekolah, pergi dari rumah, mencuri, serta melakukan pelanggaran lainnya. Hasil penelitian oleh Rosyidah (2017) mendapatkan hasil semua jenis kenakalan

remaja ada dua angka tertinggi yang responden membuat kenakalan yang menyebabkan korban fisik serta kebandelan yang melawan status.

Fenomena tersebut juga didapatkan di Kota Pasaman dimana dari hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling SMA X pada tanggal 15 November 2019, masih banyak siswa yang terlambat, bolos, mencontek, menyimpan video pornografi di *handphone*, hamil di luar nikah, merokok, dan melawan pada guru. Beberapa siswa yang diwawancara oleh peneliti menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan kenakalan remaja, namun mengakui terjadi perilaku yang menyimpang seperti mencontek, bolos sekolah, bersikap tidak hormat, berkata kasar pada guru bahkan mencoba untuk minum alkohol. Mereka menyatakan hal tersebut dilakukan karena rasa ingin tahu dan beranggapan kalau tidak nakal maka bukan lelaki jantan, sedangkan seorang siswi menyatakan perilaku menyimpang yang sering dilakukan adalah mencoba merokok di dunia sekolah ataupun di luar serta keluar malam tanpa pamit pada orang tua.

Menurut informasi yang didapat bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja berkaitan dengan permasalahan yang terjadi didalam keluarga maupun lingkungannya. Kebanyakan siswa pada SMA X merupakan keluarga yang tidak mampu, hingga kurang dalam memperoleh keinginan fisik yang berwujud kepedulian yang kurang dari ayah ibu dan pengawasan. Terdapat juga beberapa siswa yang hubungan antara kedua orang tua nya tidak baik atau *broken home*, di mana siswa yang mengalami orang tua bercerai akan tinggal dengan salah satu orang tuanya baik ayah maupun ibunya.

Juvenile delinquency terbentuk dari faktor eksternal yang berpengaruh perubahan luar yang berakibat berkelakuan atau perilaku tertentu kepada anaknya seperti dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Keluarga ialah tempat terpenting pada aktivitas seseorang dan landasan pembelajaran bagi anak. Komunikasi baik terhadap anak dengan tidak mengancam dan mengahakimi namun memberikan perkataan yang menasehati dan memotivasi anak agar dapat mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan. Pembentukan personalitas seseorang adalah pada dampingan orangtua dengan pengasuhan yang benar (Tridhonanto dan Agency, 2014).

Menurut Tridhonanto dan Agency (2014) pola asuh adalah interaksi antara orang

tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan kepada anaknya untuk pembentukan tingkah laku yang baik, pengetahuan, pendidikan, nilai-nilai yang dianggap baik dan tepat agar nantinya anak menjadi seorang yang mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal sekaligus sehat, memiliki rasa percaya diri, rasa ingi tahu yang kuat, dan berorientasi pada kesuksesan. Pola asuh orangtua adalah metode pengasuhan yang di pergunakan oleh orangtua supaya anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial (Santrock, 2003).

Baumrint (1991) memperluas gaya pengasuhan menjadi 3 bagian, ialah *authoritative parenting*, *authoritarian parenting*, dan *permissive parenting*. *Authoritarian* bersifat sebagai seorang yang menghukum serta sangat membatasi serta mendorong anak untuk mengikuti peraturan orangtua dengan anaknya tidak diberikan berbagi pendapatnya. Pola asuh *authoritative* bersifat menuntut anak namun *responsive*, hal ini berarti bahwa orang tua mengendalikan namun tidak membatasi serta memiliki keterlibatan yang tinggi dengan anak dan komunikasi yang baik.

Pola asuh *permissive* yang bersifat responsif tetapi tidak menuntut, dimana mereka memiliki penerimaan hangat serta berpusat kepada anak dan orang tua tidak

memiliki keterlibatan dengan anak secara keseluruhan hingga kemampuan sosial anak tidak baik dan kontrol diri yang buruk. Dari beberapa bentuk pola asuh di atas berpengaruh terhadap perilaku anak termasuk dalam kenakalan remaja. perkara tersebut yang didukung oleh penelitian (Pangesti & Niken, 2019) terdapat hubungan gaya pengasuhan orangtua terhadap kenakalan remaja dikalangan sekolah. Berdasarkan yang telah dijabarkan peneliti, peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMA X Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah prosedur kuantitatif. Metode pengkajian kuantitatif tersebut yg berupa angka serta dianalisa dengan analisis statistik. Kemudian desain pada pengkajian ini ialah menggunakan desain penelitian korelasional terhadap mengelompokkan variabel penelitian menjadi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian tersebut pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut kenakalan remaja.

Terdapat 3 tahap yang dilakukan dalam pengkajian ini, antara lain: pertama, tahapan persiapan yaitu peneliti mencari fenomena atau informasi yang berkaitan sesuai tema yang ingin diteliti. Dari fenomena tersebut peneliti menentukan rumusan masalah kemudian menentukan populasi dan teknik yang akan digunakan dalam penentuan sampel. Setelah itu peneliti menyusun alat ukur dari kedua variabel. Kedua, pelaksanaan dimana alat ukur yang telah disusun oleh peneliti kemudian dilakukan *professional judgement*. Setelah mendapat persetujuan alat ukur di uji coba guna melihat daya diskriminasi item dan realibilitas dari alat ukur tersebut. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis guna melihat item-item yang gugur dan disusun kembali. Ketiga, analisis data dimana data yang sudah diskoring dilakukannya pengujian normalitas, uji linearitas, dan uji *Multiple Regression Analysis*.

Populasi yang akan diteliti yaitu siswa/i SMA X Kabupaten Pasaman. Teknik yang dipergunakan dalam mengambil sampel, ialah *teknik random sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan sampelnya dilakukan secara acak pada siswa/i di SMA X Kabupaten Pasaman dan didapatkan berjumlah 100 orang yang terdiri dari 56 orang siswa dan 44 siswi. Alat ukur diuji

cobakan kepada 110 remaja dari SMP dan SMK dengan jumlah item sebanyak 35 pada Skala Pola Asuh dan 34 pada Skala Kenakalan Remaja. Daya diskriminasi aitem pada skala pola asuh bernilai $r = .334$ sampai $.631$ dan pada Skala Kenakalan Remaja diperoleh $r = .253$ sampai $.629$. Berdasarkan uji

coba tersebut terdapat 10 aitem yang gugur pada pola asuh orang tua dan 9 aitem gugur pada kenakalan remaja. Reliabilitas pada pola asuh $.857$ dan $.854$ pada kenakalan remaja. Selanjutnya analisis yang dipergunakan pada kajian tersebut ialah *Multiple Regression Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel yang tertera pada tabel 1 terlihat bahwa variabel pola asuh orang tua *Authoritarian* memperoleh nilai K-SZ sebesar 1.040 dan nilai P sebesar .230 yang berarti $K-SZ & p > .05$. Variabel pola asuh orang tua *Authoritative* memperoleh nilai K-SZ sebesar 1.168 dan nilai P sebesar .131 yang berarti $K-SZ & p > .05$. Variabel pola asuh orang tua *Permissive* memperoleh nilai

K-SZ sebesar 1.190 dan nilai P sebesar .118 yang berarti $K-SZ & P > .05$. Pada variabel kenakalan remaja memperoleh nilai K-SZ sebesar 1.033 dan nilai P sebesar .237 yang berarti $K-SZ & p > .05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada variabel *authoritarian*, *authoritative*, *permissive*, dan kenakalan remaja berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Dari Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja

No	Variabel	SD	Mean	K-SZ	Asym sig (2- tailed)	Keterangan
1	<i>Authoritarian</i>	5.47	26.52	1.040	.230	Normal
2	<i>Authoritative</i>	0.061	1.257	1.168	.131	Normal
3	<i>Permissive</i>	4.12	12.90	1.190	.118	Normal
4	Kenakalan Remaja	12.99	42.74	1.033	.237	Normal

2. Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 2, hasil dari uji linieritas didapatkan pada pola asuh orang tua *Authoritarian* F sebesar 69.62 dengan hasil P sebesar .000 yaitu $< .05$, pola asuh orang tua *Authoritative* F sebesar 18.37 dengan hasil P sebesar .000 yaitu $< .05$, dan pola asuh orang tua *Permissive* F sebesar 90.88 dengan hasil P

.000 yaitu $< .05$. Dari uraian di atas yang dapat diartikan bahwa semua data yang memiliki nilai *linearity* yang lebih rendah dalam pengkajian ini dikatakan variabel bebas memiliki pengaruh linear terhadap variabel terikat

Table 2. Uji Linearity Sebaran Variabel Pola Asuh Orang Tua Dan Variabel Kenakalan

Remaja

No	Variabel	F (Linearity)	P (Significant)	Keterangan
1	<i>Authoritarian</i>	69.62	.000	Linear
2	<i>Authoritative</i>	18.37	.000	Linear
3	<i>Permissive</i>	90.88	.000	Linear

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pola asuh *authoritarian* berpengaruh secara signifikan terhadap kenakalan remaja dengan nilai beta = .367 dengan $p < .05$. Pola asuh *authoritative* tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap kenakalan remaja dengan nilai beta -.376 dengan $p > .001$. Pola asuh *permissive* berpengaruh secara signifikan terhadap kenakalan remaja dengan beta = .411 dengan $p < .001$.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

No	Variabel	beta	p	Sumbangan efektif (%)
H1	Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	,367	.001	23.8
H2	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	-.139	.063	5.22
H3	Pola Asuh <i>Permissive</i>	.411	.001	28.23

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan pola asuh orangtua berperan terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMA X Kabupaten Pasaman. Dalam hal tersebut *authoritarian* & *permissive* berperan secara signifikan terhadap kenakalan remaja. Sedangkan pada *authoritative* tidak berperan secara signifikan terhadap kenakalan remaja. Pola asuh *permissive* memiliki sumbangan lebih besar dari *authoritarian*.

Dari penelitian ini juga dilakukan penghitungan untuk melihat seberapa besar peran pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, & *permissive* terhadap kenakalan remaja. Didapatkan hasilnya pola asuh orangtua berperan sebanyak 57,3% terhadap kenakalan remaja pada pelajar di SMA X Kabupaten Pasaman. Artinya 57,3% perilaku kenakalan remaja ditentukan oleh pola asuh orangtua sementara 42,7% dimana sisanya yang ditentukan oleh faktor lain. Penelitian tersebut yang didukung oleh Latief (2017) yang hasilnya pola asuh orangtua sebesar 23,4% terhadap perilaku kenakalan remaja kepada siswa kelas X dan XI.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang ditunjukkan pada pola asuh *authoritarian* berhubungan terhadap kenakalan remaja dan pola asuh *authoritarian* cenderung memberikan batasan, hukuman

hingga orang tua tidak segan melakukan kekerasan (Santrock, 2003). Hal tersebut sesuai hasil penelitian oleh (Suryandari, 2020; Solichatun, 2020) yang menyatakan bahwa pola asuh *authoritarian* berhubungan dengan kenakalan remaja, dimana semakin tinggi tingkat pola asuh *authoritarian* maka tingkat kenakalan remajanya semakin tinggi. Pada pola asuh *authoritative* tidak berhubungan secara signifikan dengan kenakalan remaja. Hal tersebut sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sijabat, Galvani, & Syukur, 2020; Fatchurahman & Praktito (2012) yang menyatakan bahwa pola asuh *authoritative* tidak berkorelasi secara signifikan terhadap kenakalan remaja. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang baik dikarenakan orang tua berkomunikasi baik terhadap anaknya sehingga anak bisa diarahkan ke hal yang baik atau positif.

Pada *permissive* berhubungan secara signifikan terhadap kenakalan remaja. pola asuh *permissive* cenderung pada sikap ayah ibu dalam berkomunikasi pada anak, dimana orang tua membiarkan dalam hal apapun tanpa menanyakan kehendak kepada si anak. Hal tersebut tidak digunakan pengaturan secara ketat serta pengajarannya dikatakan sangat kurang, hingga tidak terdapat kontrol dan penuntutan terhadap anaknya. Penelitian tersebut juga dilakukan oleh (Puspa &

Rohmatun, 2019; Fifin Dwi, 2020) yang menyatakan bahwa pola asuh *permissive* berhubungan terhadap kenakalan remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan terdapat peran pola asuh orangtua yang signifikan terhadap kenakalan remaja. Pada penelitian ini pola asuh *authoritarian* dan *permissive* berperan secara signifikan terhadap *juvenile delinquency* sedangkan pola asuh *authoritative* tidak berperan secara signifikan terhadap *juvenile delinquency* pada siswa di SMA X Kabupaten Pasaman

SARAN

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar dapat lebih memperhatikan anaknya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agar dapat menyeimbangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan memperhatikan anak dalam berteman sehingga anak akan belajar dalam menentukan sikap agar tidak melakukan perilaku menyimpang.

2. Bagi remaja

Diharapkan kepada remaja untuk dapat membedakan yang

mana perbuatan baik dan buruk, menghindari berteman yang mengajarkan ke hal yang negatif, dan berbuat baiklah baik dalam keluarga maupun terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi kebanggaan kedua orang tua.

3. Bagi sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melakukan hal yang membuat anak tidak terjerumus ke hal yang negatif seperti melakukan ekstrakurikuler silat, musik, rohani islam, olah raga, dan lain-lainnya sehingga anak akan lebih senang melakuka hal positif tersebut karena anak mendapat pendidikan berawal dari sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya melihat variabel yang lain dalam mempengaruhi kenakalan remaja dan untuk memilih metode dalam pengumpulan datanya untuk memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance Use. *Journal of early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Dwi, F. P. (2020). Pengasuhan permissive orang tua dan kenakalan pada remaja. *Jurnal penelitian psikologi*, 11(1), 2087-3441. DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.337>
- Fatchurahman, M., & Pratikto, H. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 1, 77-87.
- Latief, A. Z. M. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang (skripsi). *Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim*.
- Pangesti., D.S. & Niken, A. T. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja puskesmas harapan baru (Skripsi). *Borneo Student Research: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda*.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Felmand, R. D. (2009). *Human Development* (edisi kesembilan). Jakarta: Prenada Media Group.
- Puspa, T. A. & Rohmatun. (2019). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) kelas IX di SMA 1 Mejobo Kudus. *Prosiding berkala Psikologi*, 1, 2215-002X.
- Rosyidah, N. (2017). Program studi ilmu keperawatan. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK yayasan Cengkareng Dua Jakarta Barat. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Editor: Wisnu C Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence Psychology*. New York: Mc-Graw Hill Education.

- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Sijabat, F. Galvani, S. & Ahmad, S. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. *Jurnal online keperawatan Indonesia*, 3(1), 24-29.
- Solichatun. (2020). Hubungan pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Jombang*, 5 (2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari., S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4 (1), 23-29
- Tridhonanto, A. L. dan Agency, B. (2014). *Pola asuh demokratis*. Jakarta: gramedia.